HUBUNGAN BIMBINGAN KARIR DENGAN MINAT MELANJUTKAN STUDI SISWA KELAS VII DAN VIII DI SMP NEGERI 2 KANDAT KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

OLEH :

DANANG AGUNG SETYAWAN
NPM : 11.1.01.01.0062

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ATAS NAMA :

DANANG AGUNG SETYAWAN
NPM : 11.1.01.01.0062

DENGAN JUDUL :

HUBUNGAN BIMBINGAN KARIR DENGAN MINAT MELANJUTKAN STUDI SISWA KELAS VII DAN VIII DI SMP NEGERI 2 KANDAT KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada :

Panitia ujian jurusan Bimbingan dan Konseling,

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : _____

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd	**Vivi Ratnawati, S.Pd, M.Psi**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ATAS NAMA :

DANANG AGUNG SETYAWAN
NPM : 11.1.01.01.0062

DENGAN JUDUL :

HUBUNGAN BIMBINGAN KARIR DENGAN MINAT MELANJUTKAN STUDI SISWA KELAS VII DAN VIII DI SMP NEGERI 2 KANDAT KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal : .....

dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji :			Tanda Tangan
1. Ketua	:	Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	
2. Penguji I	:	Vivi Ratnawati,S.pd. M.Psi	
3. Penguji II	:	Dra. Endang Ragil WP, M.Pd	

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M. Pd
NIDN. 1870301023

HUBUNGAN BIMBINGAN KARIR DENGAN MINAT MELANJUTKAN STUDI SISWA KELAS VII DAN VIII DI SMP NEGERI 2 KANDAT KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

DANANG AGUNG SETYAWAN
NPM : 11.1.01.01.0062

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Bimbingan dan Konseling

Dra. Endang Ragil WP. M.Pd. dan Vivi Ratnawati S.Pd., M.Psi
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Bimbingan karir di sekolah merupakan kegiatan layanan bimbingan yang di berikan guru BK kepada klien dalam memecahkan masalah tentang pemilihan karir. Minat melanjutkan studi merupakan gejala psikologis yang menunjukan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara bimbingan karir dengan minat melanjutkan studi, sehingga siswa mampu mengambil keputusan secara mantap sesuai dengan keadaan dirinya.

Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan populasi seluruh siswa kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 2 Kandat Kabupaten Kediri. Yang terdiri dari delapan kelas (kelas VII dan VIII masing-masing terdiri dari 4 kelas) adapun jumlah siswa seluruhnya 157. Penentuan sampel dilakukan secara *random sampling* atau sampel acak. Dengan demikian, sampel yang diambil adalah 20% (32). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket langsung bentuk tertutup.

Uji instrument yaitu uji validasi dan uji reliabilitas yang digunakan adalah teknik *Product Moment*, teknik *Alpha*, analisis data.Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang bimbingan karir dengan minat melanjutkan studi menunjukkan adanya hubungan, hipotesis diterima. Hal ini dapat terlihat dengan adanya hasil data yang telah diinterpretasikan dengan r_{hitung} 0,863 > r_{tabel} 0,449 dengan taraf kepercayaan 99%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kedua variabel menunjukkan hubungan yang tinggi. Maka yang harus dilakukan konselor adalah memberikan pengarahan, membimbing siswa yang kesulitan dalam menentukan karir dan memberikan informasi tentang sekolah lanjutan. Sedangkan yang perlu dilakukan oleh siswa adalah dapat memahami potensi yang dimiliki agar bisa menentukan arah karir untuk masa yang akan datang dan bagi siswa yang belum mampu menentukan karirnya sendiri agar selalu berkonsultasi dengan konselor sekolah.

Kata Kunci: : *bimbingan karir, minat melanjutkan studi.*

I. LATAR BELAKANG

Manusia diciptakan Tuhan sesungguhnya dibekali dengan berbagai potensi. Pada dasarnya manusia mempunyai kekuatan dan kemampuan luar biasa untuk menghadapi segala tantangan. Hanya apakah potensi yang telah diberikan tersebut dapat diaktualisasikan dan dimanfaatkan dengan baik atau tidak. Manusia juga diberikan kemampuan otak yang luar biasa, bahkan sebenarnya mampu melebihi kehebatan komputer. Namun sungguh sangat disayangkan, kemampuan tersebut pada umumnya tidak disadari sehingga manusia hanya sedikit sekali memanfaatkan potensi yang dimiliki, itupun telah merasa optimal.

Rahman (2003: 3) menyatakan pendidikan merupakan jalan yang paling efektif dalam pengembangan kemampuan manusia. Melalui pendidikan, peserta didik dibina untuk menjadi dirinya sendiri yaitu diri yang memiliki potensi yang luar biasa. Rahman (2003: 4) menyatakan bahwa salah satu yang menjadi kendala terbesar di dunia pendidikan adalah peserta didik belum mampu mengaktualisasikan segenap potensi yang dimiliki.

Dewa Ketut Sukardi (1988: 18) pendidikan terjadi dalam diri individu dan merupakan sesuatu yang esensial. Sesuatu yang terjadi dalam diri individu tersebut merupakan suatu proses perubahan. Pertumbuhan manusia yang optimal akan berpotensi memunculkan bibit-bibit manusia unggul atau sumber daya manusia yang berkualitas. Peran dan tanggung jawab guru sebagai komponen sekolah sangat menentukan keberhasilan mewujudkan SDM yang berkualitas dan memiliki keunggulan kompetitif yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Sekolah merupakan institusi sebagai penjabaran undang-undang di atas yang di dalamnya tempat mempersiapkan dan mewujudkan SDM yang berkualitas dan memiliki keunggulan kompetitif yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Hal ini dapat dipahami, karena sekolah mempunyai tujuan dan perencanaan yang jelas, dapat dilihat dengan adanya kurikulum, metode, media pendidikan dan lain-lain.

Pendidikan yang diterapkan melalui lembaga pendidikan seperti sekolah, mempunyai fungsi yang amat penting dalam mengubah *human asset* (manusia sebagai aset) menjadi *human capital* (manusia sebagai modal). Pada umumnya manusia adalah aset penting berdirinya suatu negara, akan tetapi seiring perkembangan zaman, sekolah dituntut untuk mengubah manusia itu menjadi suatu modal yang berharga bagi perkembangan negaranya (Schultz, dalam Tingkilisan, 2004: 229). Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang dibuat oleh pemerintah maupun mitra pemerintah melalui kebijakan di bidang pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini berkaitan dengan

cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang di dalam pembukaan UUD 1945. (Tingkilisan, 2004: 230).

Hallen (2005: 4) menyatakan salah satu bentuk bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain dalam hal membuat pilihan-pilihan, penyesuaian diri dan pemecahan masalah-masalah adalah melalui kegiatan bimbingan. Pelayanan bimbingan secara profesional di Indonesia difokuskan pada generasi muda yang masih duduk di bangku sekolah dan inipun paling terealisasi pada tahap sekolah lanjutan. Sekolah lanjutan yang dimaksud adalah sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah lanjutan tingkat atas atau sekarang disebut sekolah menengah atas. Alasan yang mendukung bahwa program bimbingan lebih dikembangkan di jenjang pendidikan menengah dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya karena peserta didik di jenjang pendidikan menengah lebih berperan sendiri dalam menentukan masa depan, dengan memilih program studi yang nantinya selaras untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Bimbingan di sekolah dapat dilaksanakan oleh guru kelas dan pembimbing atau konselor. Konselor atau guru kelas memiliki wewenang serta tanggung jawab bagi peserta didik yaitu memberikan bantuan pada peserta didik terhadap apa yang menjadi kebutuhan baginya. Konselor atau guru pembimbing menunjang bagi kehidupan peseta didik di masa mendatang khususnya ketika nanti sudah mau memasuki dunia kerja atau sekolah lanjutan yang akan diampuh. Bimbingan karir bagi siswa di sekolah menengah pertama setelah lulus nanti pasti akan melanjutkan studi ke sekolah lanjutan yang lebih tinggi yaitu sekolah menengah atas.

Bimbingan karir sangat berperan sekali, dimana di sekolah menengah atas atau SMA maupun di sekolah menengah kejuruan atau SMK merupakan sarana atau wadah bagi kehidupan anak didik di masa mendatang atau dapatnya memesuki dunia kerja. Bagi siswa SMP di arahkan, dibimbing untuk melanjutkan studinya. Dan bagi siswa yang tidak akan melanjutkan di karenakan faktor-faktor tertentu contohnya karena faktor ekonomi orang tuanya, konselor dapat memberikan motivasi untuk menghadapi dunia barunya yaitu dengan bekerja. Sedangkan bagi siswa yang bisa melanjutkan studi ke jenjang sekolah selanjutnya akan di berikan pengarahan atau bimbingan oleh konselor. Jika mau masuk ke SMA umum dimungkinkan siswa pada masa mendatang akan menduduki suatu profesi tertentu. Sedangkan jika siswa mau masuk ke SMK akan mendapatkan suatu kelompok bidang profesi tertentu dan sarana dan prasarananya lebih lengkap terutama bagi keterampilan sesuai dengan minat dan bakat anak didik. Dalam memilih sekolah

lanjutan baik SMA maupun SMK siswa harus benar-benar tepat dalam mengambil keputusan dan harus sesuai dengan bakat dan minatnya. Tentu konselorlah yang mengarahkan, membimbing, serta memberikan bantuan pada anak didik agar mereka tepat dalam mengambil suatu keputusan sehingga nantinya dapat melanjutkan studinya degan baik, dapat menyesuaikan diri di lingkungan tempat mereka melanjutkan studi sehingga akan tercapai cita-cita sesuai dengan keinginannya.

II. METODE

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan variabel bimbingan karir (X) dan variabel minat melanjutkan studi (Y). Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Korelasi, yakni penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk megetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada (Arikunto, 2010: 4).

Penelitian jenis ini berupaya untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih memiliki hubungan korelasi atau tidak. Bila ada hubungan penelitian, peneliti melihat seberapa besar kekuatan hubungan tersebut. Dengan melihat besarnya kekuatan variabel tersebut diharapkan hasil penelitiannya memiliki daya ramal yang kuat, kerena semakin tinggi hubungan yang dapat diungkapkan semakin tinggi daya ramalan terkait dengan hubungan variabel-variabel tersebut. (Zainal Arifin, 2008). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena hasilnya dapat digunakan sebagai sumber menyusun dugaan atau hipotesis yang akan diuji. Adapun teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini *korelasi product moment* dengan bantuan program SPSS versi 16.0.

Untuk menguji hipotesis menggunakan kaidah bahwa hipotesis alternatif diterima jika rhitung ≥ r tabel pada taraf signifikan 5%, dan hipotesis alternatif ditolak jika r hitung ≤ daripada r tabel pada taraf signifikan yang sama.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dengan menggunakan alat bantu komputer dengan menggunakan program analisis SPSS versi 16.0. Maka dapat dijabarkan hasil uji validitas instrument pada variabel bebas (bimbingan karir) dengan jumlah pernyataan yang terdapat di dalam angket sebabyak 37 item. Hasil analisisnya ditemukan rentangan angka korelasi r_{hitung} berkisar antara 0,312 sampai dengan 0,683.

Sedangkan hasil uji validitas pada variabel terikat (minat melanjutkan studi) dengan jumlah pernyataan angket sebanyak 38 item. Maka hasil analisisnya ditemukan rentangan angka korelasi r_{hitung} berkisar antara 0,304 sampai dengan 0,790. Dengan

diketahui r_{tabel} pada α 0,5 = 0,312. Berdasarkan *descriptive statistics* nilai rata-rata (mean) pada variabel bebas (bimbingan karir) adalah 118,16 dan standar deviasinya 11,433 sedangkan pada variabel terikat (minat melanjutkan studi) nilai rata-ratanya adalah 123.00 dan standar deviasinya 12,753.Variabel bimbingan karir dan minat melanjutkan studi dapat dinyatakan ada hubungan yang sangat signifikan yaitu r_{hitung} 0,863 > r_{tabel} 0,449 dengan menggunakan taraf kepercayaan 99%.

Hasil analisis *product moment* ditemukan r_{hitung} = 0,863 dan r_{tabel} = 0,449 taraf kepercayaannya 99%. Hasil tabel analisis *product moment* diketahui r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}. Dengan demikian bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara bimbingan karir dengan minat melanjutkan studi di SMP Negeri 2 Kandat Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015, Hasil temuan ini mengisyaratkan bahwa ($H._1$) di terima. Artinya bahwa semakin baik bimbingan karir maka semakin baik pula minat melanjutkan studi pada siswa.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bernard, I, Chasteer. 1992. *Organisasi dan Manajemen Struktur. Proses dan Prilaku*. Jakarta: Gramedia.

Darmawan, Tomi. 2007. *Perencanaan Karir Siswa.* Jakarta: Bumi Aksara.

Gani, Ruslan A. 1987. *Bimbingan Karir.* Bandung: PT Angkasa.

Gunawan, Yusuf. 1992. *Pengantar Bimbingan Konseling.* Jakarta: Gramedia Pustaka Ulam.

Hartono. 2008. *SPSS16.0 Analisis Data Stasistika dan Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Hallen. 2005. *Bimbingan Konseling.* Quantum Teaching. Jakarta.

Hurlock. 1990. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. 1980. Jakarta: Erlangga.

Holland, John. 2000. *Minat dan Bakat.* Yogyakarta: Media Abadi.

Mahmud, Dyimyati. 1982. *Layanan Informasi Studi Lanjutan*. Yogyakarta: Andi Offet.

Marsud. 2003. *Paket Bimbingan Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Karir Bagi Siswa SMU*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Prayitno dan Amti, Erman. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*: Jakarta: Rineka Cipta.

Purnama. 1994. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahman, Hibana. 2003. *Bimbingan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: Ucy Press

Roosdi, Ahmad. 1998. *Bimbingan dan Konseling Dalam Masyarakat dan Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Rajawali.

Sukardi, Dewa Ketut.. 1988. *Bimbingan Konseling*. Bina Aksara: Jakarta.

Suyanto. 1969. *Melanjutkan Sekolah ke Jenjang Lebih Tinggi*. Bandung: Refika Aditama.

Soetjipto dan Raflis, Kosasi. 2002. *Profesi Keguruan.* Rineka Cipta: Jakarta.

Tingkilisan. 2004. *Kebijakan Publik yang Membumi*. Bulairung: Yogyakarta.

Tidjan. 1976. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offet.

Winkel, WS. 2005. *Bimbingan dan Karir di Institusi Pendidikan*. Grassido: Jakarta.